

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Faktor Sosial Budaya pada Perilaku Agresi Digital Remaja di Perumahan Rafflesia Asri Kota Bengkulu”, yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis data dengan tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku agresi digital pada remaja di Perumahan Rafflesia Asri Kota Bengkulu

terutama ditemukan dalam bentuk *cyberbullying* dan *flaming*. *Cyberbullying* ditunjukkan melalui perilaku mengejek, menyindir, mempermalukan teman, melakukan *roasting*, menyebarkan tangkapan layar percakapan, serta membuat atau menyebarkan konten yang dapat merendahkan seseorang. Sementara itu, *flaming* terlihat melalui penggunaan bahasa kasar, provokasi, saling membalas perkataan, dan

komunikasi yang emosional, terutama ketika terjadi konflik dalam permainan daring maupun kelompok pertemanan. Perilaku agresi tersebut berlangsung melalui berbagai media digital, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, serta permainan daring. Adapun bentuk hate speech dan doxing tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, karakter agresi digital yang ditemukan lebih bersifat interpersonal dan berkaitan dengan konflik, candaan berlebihan, perselisihan, serta dinamika kelompok pertemanan.

2. Faktor sosial yang memengaruhi perilaku agresi digital remaja

meliputi pengaruh teman sebaya, tekanan kelompok dan kebutuhan untuk memperoleh penerimaan, provokasi serta penguatan sosial dari teman, lingkungan tempat remaja berinteraksi, serta pengawasan keluarga dan kontrol sosial. Teman sebaya menjadi salah satu lingkungan sosial yang paling berpengaruh karena remaja memperoleh contoh

perilaku, mengikuti kebiasaan kelompok, dan mendapatkan respons sosial ketika melakukan perilaku tertentu. Tekanan untuk tetap diterima dalam kelompok juga mendorong remaja mengikuti pola komunikasi yang berlaku, termasuk ketika pola tersebut mengandung unsur agresif. Provokasi dan penguatan sosial berupa tawa, balasan, perhatian, maupun penerimaan kelompok turut mempertahankan perilaku agresif. Di sisi lain, lingkungan sosial seperti tempat berkumpul remaja dapat memperkuat interaksi digital, sedangkan pengawasan keluarga dan kontrol sosial berperan sebagai faktor protektif. Pengawasan yang konsisten, komunikasi terbuka, dan pendampingan dapat membantu mengurangi peluang munculnya perilaku agresif digital.

3. Faktor budaya yang memengaruhi perilaku agresi digital remaja

meliputi budaya komunikasi kasar, budaya populer digital, norma kelompok, serta normalisasi agresi

sebagai candaan dan bentuk keakraban. Penggunaan bahasa kasar, ejekan, roasting, sarkasme, dan komunikasi toxic telah menjadi bagian dari kebiasaan kelompok pertemanan. Perilaku tersebut tidak selalu dipahami sebagai agresi karena sering diberi makna sebagai candaan atau tanda kedekatan. Selain itu, terdapat norma tidak tertulis dalam kelompok bahwa ejekan perlu dibalas, sedangkan individu yang terlalu tersinggung dapat dianggap “baper” atau “lebay”. Kondisi tersebut membuat perilaku agresif menjadi lebih mudah diterima dan dipertahankan dalam kelompok. Berdasarkan hasil analisis, budaya komunikasi kelompok berperan dalam menentukan bukan hanya cara remaja berkomunikasi, tetapi juga cara mereka memahami dan memberikan makna terhadap perilaku agresif.

4. Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa perilaku agresi digital

remaja merupakan hasil interaksi antara faktor individu, sosial, budaya, dan lingkungan digital.

Perilaku agresif tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran sosial, penyesuaian terhadap norma kelompok, penguatan dari lingkungan, serta normalisasi perilaku agresif sebagai candaan. Media digital bukan merupakan satu-satunya penyebab, tetapi menjadi ruang yang memungkinkan perilaku yang telah dipelajari dalam lingkungan sosial untuk ditampilkan, diperkuat, dan diulang. Dengan demikian, upaya pencegahan agresi digital perlu dilakukan secara bersama melalui peningkatan kontrol diri remaja, pendampingan keluarga, penguatan norma sosial yang positif, literasi digital, serta penciptaan lingkungan pertemanan yang sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Remaja perlu memahami bahwa setiap bentuk komunikasi yang dilakukan di ruang digital dapat memberikan dampak terhadap orang lain. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu mengendalikan diri ketika sedang marah, kesal, atau frustrasi serta menghindari penggunaan media digital sebagai sarana untuk melampiaskan emosi secara agresif.

Remaja juga perlu memahami batas antara candaan dan perilaku agresif. Candaan yang dilakukan secara berulang, merendahkan, mempermalukan, atau menimbulkan tekanan bagi orang lain sebaiknya dihindari. Selain itu, remaja diharapkan dapat

membangun pola komunikasi yang lebih positif dan saling menghargai dalam kelompok pertemanan, baik di dunia nyata maupun di ruang digital.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat meningkatkan pendampingan dan penguasaan terhadap aktivitas digital remaja. Pengawasan sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pembatasan penggunaan perangkat atau durasi penggunaan media digital, tetapi juga melalui komunikasi terbuka mengenai etika berinteraksi di ruang digital.

Orang tua diharapkan dapat menjadi contoh dalam menerapkan komunikasi yang positif, menghargai orang lain, dan mengelola emosi secara sehat. Dengan adanya hubungan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja, diharapkan remaja merasa lebih nyaman untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi dalam interaksi digital, termasuk ketika

mengalami konflik atau terlibat dalam perilaku agresif digital.

3. Bagi Masyarakat dan Tokoh Pemuda

Masyarakat dan tokoh pemuda di Perumahan Rafflesia Asri diharapkan dapat berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penggunaan media digital secara sehat dan bertanggung jawab. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi, diskusi, penyuluhan, atau kegiatan literasi digital yang melibatkan remaja dan keluarga.

Selain itu, masyarakat dapat membangun norma sosial yang tidak mentoleransi perilaku agresif, baik di lingkungan nyata maupun di ruang digital. Kegiatan positif bagi remaja juga perlu ditingkatkan sebagai sarana untuk memperkuat interaksi sosial yang sehat dan membangun hubungan pertemanan yang positif.

4. Bagi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling bagi remaja dalam menghadapi permasalahan perilaku agresif di ruang digital. Layanan bimbingan dapat diarahkan pada peningkatan kontrol diri, regulasi emosi, empati, etika komunikasi digital, serta kemampuan remaja dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selain itu, konselor atau guru pembimbing dapat memberikan edukasi mengenai batas antara candaan dan perilaku agresif serta membantu remaja memahami dampak dari komunikasi digital terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pendekatan yang melibatkan keluarga juga diperlukan agar pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas digital remaja dapat dilakukan secara berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai perilaku agresif digital dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan, karakteristik informan, maupun lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti regulasi emosi, kontrol diri, pola asuh orang tua, literasi digital, dan pengaruh algoritma media sosial.

Selain pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara faktor-faktor sosial budaya dengan perilaku agresif digital pada remaja. Penelitian eksperimen atau penelitian tindakan juga dapat dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas program intervensi, seperti edukasi literasi digital, pelatihan regulasi emosi, atau program pencegahan agresi digital pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Mila, Kurnia Fajri, dan Fatma Kusuma Mahanani. "Perilaku Prosocial Bystander dalam Situasi Bullying pada Remaja dan Dewasa Awal: Tinjauan Literatur."
- Amanatin, E. L., dan B. Sekarningrum. "Causes and Forms of Cyberbullying among Teenagers in Indonesian Urban Areas: Cases of Jakarta, Bandung and Surabaya." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Andriani, Inge, Ahmad Y. Lubis, dan Hera L. Mikarsa. "Moral Disengagement di Media Sosial: Memahami Peran Usia, Tingkat Pendidikan dan Gender." 18, no. 2 (2026): 308–318.
- Anggraini, Weni, Endang Rifani, dan Agung Prasetyo. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Remaja: Studi Literatur." 4, no. Mei (2023): 39–45.
- Arifin, Ibarahim. "Dinamika Cyberbullying di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Remaja." 2 (2025): 92.
- Arifin, Johan. "Peranan Media Digital dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Globalisasi." 14, no. 1 (2023): 8–16.
- Atiqah, Nur, dkk. "Periodisasi Perkembangan Anak pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi." *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1, no. 1 (2024): 36.
- Avei, Hamide, Laura Baams, dan Tina Kretschmer. "A Systematic Review of Social Media Use and Adolescent Identity Development." (2025): 219–236.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.
- Bintari, Antik. "Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik: Permasalahan dan Respons terhadap Kasus." *Jurnal Perempuan* 29, no. 1 (2024): 20.
- Bukhori, Baidi, Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, Khairani Zikrinawati, Andrian Liem, et al.

- “Determinant Factors of Cyberbullying Behaviour among Indonesian Adolescents.” *International Journal of Adolescence and Youth* 29.
- Chen, Xu, Norzihani Saharuddin, Maizura Yasin, dan Meng Wang. “Online Moral Deviance: An Integrative Review of Digital Behaviors.” (2023).
- Cheng, Yuhang, dan Shan Jiang. “Peer Attachment and Cyberbullying Perpetration in Adolescents: Examining Interpersonal Sensitivity and Traditional Bullying Victimization as Sequential Mediators and Parental Monitoring as a Moderator.” *Children and Youth Services Review* 180 (2026).
- Chu, Xiaowei, dan Zikang Chen. “The Associations Between Parenting and Bullying Among Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis.” *Journal of Youth and Adolescence* 54, no. 4 (2025).
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Espino, Esperanza, Ana Margarida Veiga-Simão, Paula Costa Ferreira, Virginia Sánchez-Jiménez, dan Rosario Del Rey. “Adolescents Suffering from Long-term Cyberbullying Victimization: Peer Pressure and Anger Dysregulation as Risk Factors.” *Research on Child and Adolescent Psychopathology* 53, no. 9 (2025).
- Fakhri, Nurfitriany. “Digital Device Usage and Cyber-Aggression: An Analysis of Online Aggressive Behavior Patterns on Digital Platforms in Indonesia.” 5, no. 6 (2025): 84.
- Firmansyah, Deri, dan Dadang Saepuloh. “Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches Teori Pembelajaran Sosial: Pendekatan Kognitif dan Perilaku.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIIPH)* 1, no. 3 (2022): 297.
- Fitria, Yuli, dan Ervia Toga. “Tekanan Teman Sebaya Kontrol Diri dan Cyberbullying.” (2023): 100–106.

- Fauzia, Hanna, dan Sulisworo Kusdiyati. "Pengaruh Parental Attachment terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja di Jawa Barat." Bandung Conference Series: Psychology Science 3.
- Hermawan, Nuhsandriya, Dinie Anggraeni Dewi, dan Muhammad Irfan Ardiansyah. "Budaya di Era Digital: Pengaruhnya terhadap Masyarakat Indonesia." (2024): 1–6.
- Hiremawati, Anik Dwi, Anenda Bagus, dan Satria Ganesha. "The Role of Family as Mediators in the Influence of Social Media on Prosocial Behavior and Adolescent Aggression: A Systematic Review (SLR)." 9, no. 2 (2025): 32.
- Husna, Nurul, Ruaidah, dan Zulhendri. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Psikososial Remaja." Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 2, no. 2 (2023): 146–152.
- Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Doni, Tri Atika Melya B., dan Raissa Dwifandra Putri. "Cyberbullying pada Remaja Ditinjau dari Berbagai Tipe Kepribadian." Jurnal Flourishing 3, no. 1 (2023): 32.
- Jihad, Raveena, dkk. "Ciri dan Tugas Perkembangan pada Masa Remaja Awal dan Menengah serta Pengaruhnya terhadap Pendidikan." Jurnal Pendidikan Tambusai 7 (2023): 42.
- Koanda, Naftalen, Puji Rahayu, dan Nurul Inayah Zainuddin. "Overview of Aggressiveness in Early Adolescents Who Play Online Games." International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM) 4, no. 2 (2024): 689–699.
- Laura, Angelin, dkk. "Toxic Online Behavior." 5, no. 3 (2026): 1328–1335.
- Lestari, Dearnie Regina, dan M. Ahkam Alwi. "Hubungan Online Disinhibition Effect dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Siswa MA Pengguna

- Instagram.” J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah 4, no. 1 (2024): 1028.
- Marlinda, Devi, Raras Sutatminingsih, dan Debby Anggraini Daulay. “Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Citra Tubuh pada Remaja Akhir Putri Pengguna Instagram.” Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling (2022): 91.
- Marlief, Atika, Masyhuri, dan Yuslenita Muda. “Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital.” Journal of Education Research 5: 34.
- Marhayati, Nelly, dan Pasmah Chandra. “Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 (2020): 250–270.
- Marinoni, Carlo, Tommaso Trombetta, Rebecca Negri, dan Maria Assunta Zanetti. “The Role of Parental Mediation in Cybervictimization Among Adolescents: A Systematic Review.” International Journal of Bullying Prevention (2024).
- Mushariawan, Ilham. “Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultural di Era Digital.” 3, no. 2 (2026): 236–251.
- Mulya, Yuvita, Dwi Putriyani, dan Vania Ardelia. “Hubungan Online Disinhibition Effect dengan Self-Disclosure Generasi Z di Media Sosial X.” 13, no. 01 (2026): 28.
- Purwandari. “Agresi Ditinjau dari Pembawaan dan Lingkungan.” Dinamika Pendidikan (1998): 32.
- Pérez-Torres, Vanesa. “Social Media: A Digital Social Mirror for Identity Development during Adolescence.” (2024): 22170–22180.
- Ryan, Pande, Praba Wangsa, dan David Hizkia Tobing. “Factors Influencing Aggression Among Adolescents in Indonesia: A Literature Review.” 3, no. May (2024): 53–62.
- Ristiani, Rista, Eko April Ariyanto, dan Etik Darul Muslikah. “Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Remaja SMA: Bagaimana Peranan Konformitas Teman Sebaya?” INNER: Journal of Psychological Research 3, no. 2 (2023): 271.

- Rusyidi, Binahayati, dan Amrika Latin. "Memahami Cyberbullying di Kalangan Remaja." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2 (2019).
- Safitri, Siti Nabila, Indriyani Santoso, dan Universitas Negeri Padang. "Self-Control Limitations in Mitigating Hate Speech: Role Toxic Online Disinhibition among Generation Z." (2026): 30.
- Shafira, Anargya, dan Dian Narwastuty. "Perlindungan Data Pribadi Pelaku Cyberbullying di Bawah Umur Dihubungkan dengan Tindakan Doxing oleh Pengguna Media Sosial Menurut UU PDP." 9, no. 1 (2025): 37–44.
- Siregar, Fatimah Sari, dan Yayuk Hayulina Manurung. "Literasi Digital sebagai Upaya Antisipasi Ujaran Kebencian di Media Sosial." 68–76.
- Smith, Peter K., Jess Mahdavi, Manuel Carvalho, Sonja Fisher, Shanette Russell, dan Neil Tippet. "Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils." 4 (2008): 376–384.
- Sosmaniora Jurnal dan Ilmu Sosial. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Agresi pada Remaja Awal." 5, no. 1 (2026): 432–439.
- Syifa, Ilham. "Perilaku Agresif Peserta Didik di SDIT Al Huda Ditinjau Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Albert Bandura." *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* (2015): 138.
- Utaminingsih, Sri, Estiningsih Trihandayani, dan Meilani Sari. "Digital Footprint Matters: Edukasi Komunikasi untuk Generasi Melek Teknologi bagi Siswa SMP di Pondok Pesantren Al-Kaffah." 3, no. 1 (2026): 36–42.
- Wang, Lin, dan Shan Jiang. "Effectiveness of Parent-Related Interventions on Cyberbullying Among Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Trauma, Violence, & Abuse* 24, no. 5 (2023).
- Wang, Lin, Shan Jiang, Ziyao Zhou, Wanyan Fei, dan Wanyi Wang. "Online Disinhibition and Adolescent Cyberbullying: A

Systematic Review.” *Children and Youth Services Review* 156 (2024): 107352.

